

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan maka dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri manusia secara optimal. Pendidikan juga merupakan salah satu usaha untuk menciptakan suatu generasi yang berkualitas dan berkemampuan dalam segala hal. Jadi, dengan adanya pendidikan maka manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan merupakan usaha manusia yang dilakukan secara sadar dan membentuk kepribadiannya agar menjadi lebih baik. Dari yang belum tahu menjadi tahu. Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan-ketrampilan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi.¹

Dalam dunia pendidikan terjadi proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran bukanlah sebuah kegiatan yang berjalan secara singkat dan dapat diukur dengan angka yang pasti, melainkan pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan sepanjang hayat dan dapat terus berkembang sesuai

¹ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal. 25

dengan kemampuan serta dorongan yang datang dalam diri manusia baik dari individu maupun luar individu.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan belajar bagi siswa dan kegiatan mengajar bagi guru. Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seorang siswa berkat pengalaman dan pelatihan. Pengalaman dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya.²

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran maka komunikasi merupakan hal yang sangat penting. Keefektifan komunikasi dalam pembelajaran tergantung dari kedua belah pihak. Tetapi, karena dalam proses belajar mengajar ini guru yang memegang kendali kelas maka tanggung jawab terjadinya komunikasi yang efektif terletak pada tangan guru tersebut. Pembelajaran akan berjalan secara efektif apabila komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswanya terjadi secara aktif dan jelas. Guru mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar yakni menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya melalui proses komunikasi. Tentu saja dengan adanya komunikasi yang aktif dan jelas maka proses belajar mengajar tersebut dikatakan berhasil.

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi merupakan bagian dasar dari kehidupan manusia itu sendiri, karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu melakukan komunikasi disetiap kegiatan, dimanapun, dan kapanpun. Sebagai makhluk sosial manusia sangat bergantung dengan adanya proses

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2011), hal. 16

komunikasi. Karena dengan adanya komunikasi membantu manusia untuk berhubungan baik dengan yang lain.

Komunikasi sendiri secara etimologis, berasal dari bahasa Latin yaitu *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sedangkan pengertian secara paradigmatic adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku, baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media).³ Jadi komunikasi dapat dikatakan sebagai proses interaksi antara dua orang atau lebih yang pada akhirnya terjadi suatu pertukaran informasi satu orang dengan orang lainnya.

Peran komunikasi yang dilakukan oleh seorang guru ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran didalam kelas. Di dalam berkomunikasi juga sangat menentukan seberapa besar motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Karena motivasi juga memiliki pengaruh dalam menentukan arah belajar dan tujuan belajar yang hendak dicapai. Dalam menumbuhkan motivasi siswa sangatlah sederhana yaitu dengan cara memberikan perhatian, kepedulian, simpati, dan juga merespon atau menanggapi secara positif pendapat yang dikemukakan oleh siswanya. Jika seorang guru pandai dalam berkomunikasi dengan siswanya maka guru akan menciptakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat dan motivasi

³ Nurhadi, Zikri Fahru, *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*, Jurnal Komunikasi Volume, 3 No, 1 April 2017, hal. 91

belajar siswa sehingga tidak akan mengalami pembelajaran yang membosankan.

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan atau dorongan. Motivasi seseorang tergantung pada motifnya. Motivasi merupakan motor penggerak atau motor yang melepaskan energi dan menjadi kontrol diri agar dapat mencapai tujuan.⁴ Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat maka akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan juga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Motivasi sangat berperan penting dalam terlaksananya proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung, dengan adanya motivasi dan semangat yang tinggi maka akan menjadikan siswa giat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. sebaliknya, apabila seorang siswa tidak termotivasi untuk belajar maka akan menyulitkan dirinya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Serta dengan adanya motivasi dapat menjadikan siswa kearah yang lebih positif demi mencapai tujuan belajar yang maksimal. Selain itu, dengan adanya motivasi maka diharapkan juga memicu hasil belajar siswa dapat meningkat saat mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan.

⁴ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: Abe Kreatifindo, 2015), hal. 27

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal maka guru dianjurkan untuk berkomunikasi secara aktif dengan siswanya baik berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Karena, hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan pada saat proses belajar mengajar. Sebaliknya apabila seorang guru tidak melakukan komunikasi secara optimal dengan siswanya maka akan berdampak kurang baik terhadap hasil belajar siswa.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, sebagai guru harus dapat menyampaikan ilmu dengan maksimal, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, guru harus mampu mengatur siswa dengan cara memberikan pengetahuan kepada siswanya melalui komunikasi yang baik sehingga materi pembelajaran mampu diterima dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar.⁵ Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.⁶ Dalam suatu lembaga pendidikan, hasil belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.

Dari pemaparan di atas dapat disampaikan bahwa guru dalam memberikan pemahaman pada mata pelajaran IPA tidak terlepas dari kemampuan komunikasi yang dimilikinya dalam menyampaikan materi

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 3

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 46-47

pelajaran kepada siswa. Hal ini sangat penting diperhatikan karena dengan komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa akan membentuk komunikasi yang efektif sehingga guru dapat memberikan arahan, membimbing serta memberikan motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo yaitu pada dasarnya kualitas guru dalam mengajar sudah cukup tergolong baik, namun proses komunikasi dengan siswa kurang maksimal sehingga pada saat pembelajaran ada beberapa siswa yang kurang termotivasi untuk memperhatikan penjelasan dari guru, karena kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru maka berdampak pada hasil belajar siswa yang juga kurang maksimal. Hal itu dibuktikan dengan hasil ulangan beberapa siswa yang masih kurang dari KKM.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Kemampuan komunikasi antara guru dan peserta didik
- b. Guru sebagai penentu motivasi dan hasil belajar siswa

- c. Tingginya kesadaran siswa dalam menjaga komunikasi yang baik dengan guru akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar

2. Pembatasan Masalah

Demi terwujudnya pembahasan yang terarah sesuai yang diharapkan, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Kebiasaan komunikasi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran
- b. Dorongan atau motivasi guru kepada peserta didik
- c. Pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo ?
2. Adakah pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Sabilul Muhtadin pakisrejo ?
3. Adakah pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo

E. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini ditulis dengan harapan mampu dijadikan sebagai pengemabnagan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Bagi guru, hasil dari penelitian ini memberikan informasi tambahan untuk meningkatkan kualitas berkomunikasi dengan siswa.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa, diharapkan dengan adanya penelitian ini maka mereka mendapatkan motivasi belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan acuan untuk selalu meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban, sanggahan, dugaan, patokan yang dianggap benar dengan bersifat sementara. Oleh karena itu, hipotesis perlu membuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih membuktikan kebenarannya, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷ Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

⁷ Suharsimi Arikunto, penilaian *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal.7

1. Hipotesis Alternatif (H_a)
 - a. Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo.
 - b. Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo.
 - c. Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo.
2. Hipotesis Nihil (H_o)
 - a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo.
 - b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo.
 - c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁸
- b. Komunikasi, komunikasi hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atas perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).⁹
- c. Motivasi belajar, menurut Sardiman motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat nonintelektual dan berperan dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.¹⁰
- d. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹¹
- e. Pelajaran IPA, IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.¹²

⁸ Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 2003), hal. 256

⁹ Onong U.E, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 9-10

¹⁰ Mohammad syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dari Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 38

¹¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal.46

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hal. 67

2. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Dimana penelitian ini ditegaskan pada kemampuan komunikasi guru pada saat proses pembelajaran. Sedangkan pengukuran motivasi belajar dengan cara pemberian angket berupa pertanyaan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Kemudian yang dimaksud hasil belajar pada penelitian ini adalah mata pelajaran IPA yang diambil dari ulangan harian dan ulangan akhir semester.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, sistematika yang baik dan benar sangat diperlukan. Secara garis besar skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti skripsi terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka, dalam landasan teori ini membahas tentang pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di Mi Sabilul Muhtadin pakisrejo

Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini membahas proses penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo

Bab IV : Hasil Penelitian, terdiri dari Deskripsi data, Analisis Data, dan Pengujian Hipotesis

Bab V : Pembahasan, terdiri dari Rekapitulasi hasil penelitian dan Pembahasan rumusan masalah

3. Bagian Akhir, terdiri dari Daftar rujukan dan lampiran lampiran